

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV yang berdasarkan data dan fakta yang ada dilapangan serta yang telah diteliti, maka pada bab V akan dirumuskan simpulan dan saran. Simpulan dan saran ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak yang berkaitan dalam hal penelitian yaitu mengenai strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy dalam pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya. Adapun simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab I adalah sebagai berikut :

5.1 Simpulan

- a. Potensi yang dimiliki Kampung Adat Banceuy yaitu memiliki objek-objek yang menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan tradisional dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai alternatif objek wisata budaya. Potensi yang saat ini dikembangkan di Kampung Banceuy adalah potensi wisata ziarah, potensi wisata budaya yang terkenal adalah upacara *Ruwatan Bumi* dan potensi wisata alam salah satunya adalah *Leuwi Lawang* serta potensi wisata seni yang terkenal dengan kesenian *Gembyung Buhun* yang masih dilestarikan. Hal ini juga yang membedakan antara desa wisata yang ada di Kabupaten Subang. Akses jalan ke Kampung Banceuy berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa pihak terlihat mengalami perubahan karena sekarang akses sudah memudahkan wisatawan untuk melewati jalan karena sudah di aspal meskipun papan petunjuk yang masih dirasa kurang layak. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai untuk di wilayah Kampung Adat Banceuy masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan wisata dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh lembaga PKPU maupun Dinas Pariwisata karena masyarakat merasakan dampak positif. Serta Kampung Adat Banceuy secara geografis sangat dekat dengan Wisata Air Panas Ciater dan Gunung Tangkuban Perahu yang lebih dulu menjadi objek wisata yang

Framesty Destriyani, 2020

STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat terkenal di kalangan masyarakat. Dalam aktivitas wisatanya, terlihat adanya hubungan sosial secara langsung antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Masyarakat menerima wisatawan sebagai suatu yang lumrah, dan hubungan antar masyarakat dengan wisatawan didominasi oleh hubungan komersialisasi atas dasar saling menguntungkan.

- b. Strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy dalam pengembangan kawasan desa wisata berbasis kearifan lokal dan implikasinya terhadap ketahanan budaya melalui pemberdayaan dan inisiatif dari masyarakat secara penuh dan adanya sinergi antara beberapa pihak dapat menjadi faktor optimalisasi pelaksanaan program. Pelaksanaan program pemberdayaan yang berkelanjutan dilakukan dengan model pendampingan komperhensif untuk membantu kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR) untuk pengembangan potensi Banceuy sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Bimbingan dan dukungan yang dilakukan oleh pemerintahan setempat dan dinas pariwisata serta lembaga PKPU dalam bentuk pelatihan-pelatihan dilakukan sebulan sekali oleh lembaga PKPU dengan mendatangkan orang yang ahli di bidangnya, menggunakan pelatihan yang berbeda setiap bulannya misalnya pelatihan *management* keuangan, pelatihan menjadi *tourguide*. Serta di dukung oleh pemerintahan dinas pariwisata yang memberikan pelatihan minimal satu tahun sekali dan mengajak untuk *study banding* dengan desa wisata lainnya. Proses menuju masyarakat yang berdaya dan mandiri melalui pemberdayaan memutuhkan tahapan, dan tahapan tersebut harus dilalui secara bertahap yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki implikasi terhadap ketahanan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Banceuy dapat dijabarkan dengan melihat eksistensi budaya, upaya pelestarian dan nilai tambah budaya. Eksistensi budaya yang masih ada di Kampung Banceuy berdasarkan wawancara dan observasi adalah tradisi *Ruwatan Bumi* dan kesenian *Gembyung* serta dapat dilihat pula dari ke tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem mata pencaharian, sistem religi, sistem teknologi dan peralatan, sistem

organisasi dan kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, dan sistem kesenian masyarakat Kampung Banceuy.

- c. Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang cakupannya sangat luas tentunya tidak terlepas dari yang namanya masalah atau kendala yang menghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam maupun dari luar masyarakat. Kendala-kendala yang masih ditemui dalam proses pemberdayaan dan implikasinya terhadap ketahanan budaya adalah masyarakat masih mengharapkan hasil yang instan dari proses pendampingan yang dilaksanakan. Pelatihan hanya bersifat sementara, sehingga pengetahuan peserta pelatihan hanya akan ingat dihari pelatihan berlangsung. Hal ini dikarenakan durasi waktu dan sistem pembelajaran yang berbeda sesuai dengan pembawaan setiap pemateri. Selain itu, beberapa konflik pemuda yang ternyata berpengaruh pada antusias anggota dan kurangnya koordinasi antar aparat pemerintahan, sehingga beberapa *miss communication* terjadi. Diamping kendala yang banyak terjadi dilakukan pula beberapa alternatif solusi yaitu a) pendekatan dan komunikasi yang intensif, b) mengupayakan hasil yang konkrit sebagai strategi untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat dalam proses pencapaian program, c) pendekatan terhadap pemuda perlu dilakukan secara intens dan personal. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan anggota bahwa saat kepentingan dan masalah pribadi dibawa dalam kehidupan berorganisasi dan itu akan menjadi perusak dalam sebuah kelompok. Selain itu penekanan terhadap profesionalitas, d) pelatihan dapat dilakukan minimal 6 jam dengan komposisi materi dan praktek yang disesuaikan. Selain itu, pemateri bisa dipilih cukup satu namun berpengaruh pada antusias pemahaman setiap peserta. Sehingga tidak perlu adanya perubahan pemateri. Pendampingan terus digalakan untuk membantu mengingatkan materi yang telah didapatkan sebelumnya, e) koordinasi dengan aparatur pemerintahan perlu dilakukan oleh KOMPEPAR secara langsung, mengingat saat kepercayaan diberikan kepada rekan aparat lainnya, beberapa faktor yang menjadikan informasi tidak sampai ketelinga seluruh

pemerintahan. Hal ini berdampak pada masyarakat yang mempertanyakan program yang akan dan sedang berlangsung.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal adalah sebagai berikut :

a. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan implikasi yang berhubungan dengan pembelajaran sosiologi, selain dijadikan bahan referensi mahasiswa, dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian mahasiswa terkait program pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan desa wisata serta implikasinya terhadap ketahanan budaya, khususnya pada tema sosiologi pariwisata atau tentang kearifan lokal serta multikultural masyarakat Indonesia serta sosiologi desa.

b. Bagi Pembelajaran di Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan ajar dalam bab pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan komunitas/adat, hal ini dikarenakan desa wisata merupakan sebuah konsep pariwisata yang berbasis potensi desa serta pemberdayaan masyarakat. Materi pemberdayaan komunitas berkaitan dengan pembelajaran sosiologi pada jenjang SMA di kelas XII sehingga melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif bahan ajar untuk guru di sekolah. Selain itu sekolah bisa mengadakan kunjungan belajar serta wisata di Kampung Banceuy untuk melihat langsung dan terlibat dalam kehidupan masyarakat desa untuk menginternalisasikan ke dalam pembelajaran, khususnya untuk sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Subang.

c. Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Desa Sanca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk lebih memperhatikan lagi kebutuhan masyarakat sebagai penerima terbentuknya desa wisata terlebih Kampung Banceuy ini adalah Kampung adat sehingga program-program yang dilaksanakan tidak berbenturan dengan

Framesty Destriyani, 2020

STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adat istiadat masyarakat sehingga mampu mewujudkan ketahanan budaya di Kampung Banceuy. Selain itu untuk mencapai keberhasilan dan keberlangsungan program adalah dengan menjaga hubungan baik dengan pemerintahan setempat menjalin komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk menunjang suksesnya program desa wisata di Kampung Banceuy untuk peningkatan taraf hidup masyarakat. Serta bagaimana meminimalisir konflik yang terjadi di antara masyarakat Kampung Banceuy dalam program pemberdayaan sehingga pemerataan pelatihan-pelatihan program dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat Kampung Banceuy dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Rekomendasi dari peneliti berdasarkan temuan dan hasil penelitian untuk mahasiswa atau calon peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian serupa dengan objek dan tempat penelitiannya di Desa Wisata Kampung Adat Banceuy hendaknya penelitian tersebut dilakukan secara lebih spesifik dengan memfokuskan pada satu fokus saja terhadap masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, misalnya terkait dampak perkembangan desa wisata terhadap masyarakat sekitar Kampung Banceuy maupun hubungan pengelola wisata dengan pemerintahan setempat. Sehingga penelitian ini menjadi rujukannya.

b. Bagi pemerintah Desa atau Pengelola Wisata

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan perhatian lebih kepada masyarakat Kampung Banceuy sebagai salah satu alternatif wisata budaya di Kabupaten Subang agar dalam perkembangannya dapat bermanfaat serta dapat menambah penghasilan warga masyarakat setempat melalui kegiatan wisata dapat pula memajukan perekonomian Kecamatan Ciater. Meningkatkan komunikasi serta koordinasi sebagai bentuk kepedulian dan perhatian terhadap Kampung Banceuy dalam

kegiatan berwisata. Untuk pihak pengelola wisata yang terbentuk dalam kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR) Desa sanca agar terus mempelajari berbagai program melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan secara formal maupun non formal baik yang dilakukan lembaga swasta maupun pemerintahan setempat untuk diaplikasikan dalam pemerdayaan masyarakat serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola wisata melalui penyadaran, penyokongan serta pemeliharaan program yang sudah berlangsung. Pentingnya keberlanjutan dalam pelaksanaan program ekowisata dan eduwisata di Kampung Banceuy agar terus terpelihara oleh seluruh *element* masyarakat menjadi tanggung jawab bersama antara pengelola wisata, masyarakat setempat serta pemerintahan. Serta menjadi rujukan sekolah-sekolah di Kabupaten Subang untuk mengadakan *study tour* untuk memajukan daerahnya.

c. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan secara bersama-sama untuk menghindari adanya konflik serta kecemburuan sosial sosial yang ada di masyarakat sehingga diharapkan terciptanya inetgrasi dan terciptanya keharmonisan antar masyarakat meningkatkan gotong royong dan solidaritas yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan. Selain itu diharapkan masyarakat sadar wisata sehingga tidak terjadi *cultural shock* ketika ada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Banceuy serta dapat mengambil pelajaran yang berharga dalam setiap kegiatan kepariwisatawan dengan kedatangan wisatawan untuk diambil dampak positifnya dan dapat menularkannya kepada pengunjung.